

BAB II

TINJAUAN UMUM *CONVENTION AND EXHIBITION CENTER*

2.1. *Convention and Exhibition Center*

Sub bab ini akan membahas mengenai definisi tipologi bangunan, fungsi, dan klasifikasi *Convention and Exhibition Center* secara rinci.

2.1.1. Definisi *Convention Center*

Konvensi atau *convention* merupakan kegiatan pertemuan yang dihadiri oleh suatu kelompok dengan tujuan untuk bertukar pikiran, pandangan, mendapatkan informasi terbaru, membahas rencana serta fakta untuk kepentingan bersama (Lawson, 1981, hal. 2). *Center* berasal dari bahasa Inggris, yang dalam bahasa Indonesia berarti pusat. “*Center is a place for particular activity*”, yang berarti tempat untuk aktivitas tertentu atau kegiatan khusus (Oxford University Press, 2016). *Center* juga dapat diartikan sebagai pusat aktivitas yang menjadi tempat tujuan yang menarik bagi banyak orang. Jadi, *convention center* dapat diartikan sebagai pusat/wadah aktivitas kegiatan pertemuan yang dihadiri oleh suatu kelompok untuk kepentingan bersama.

2.1.2. Definisi *Exhibition Center*

Eksibisi atau *exhibition* merupakan suatu acara yang dirancang untuk mempertemukan pemasok produk, peralatan industri dan jasa di suatu tempat, di mana para peserta dapat mendemonstrasikan dan mempromosikan produk dan jasa yang mereka tawarkan (Montgomery, 1995, hal. 35). *Center* dapat diartikan sebagai pusat aktivitas yang menjadi tempat tujuan yang menarik bagi banyak orang. Jadi, *exhibition center* merupakan wadah aktivitas kegiatan pameran dalam rangka mempromosikan produk/jasa dengan mempertemukan penjual dan pembeli.

2.1.3. Definisi *Convention and Exhibition Center*

Convention and Exhibition Center dapat diartikan secara umum sebagai gedung multifungsi yang memadukan fungsi konvensi dan pameran yang menawarkan area cukup luas untuk mengakomodasi pengunjung dalam jumlah besar. *Convention and Exhibition Center* menyewakan ruang untuk pertemuan seperti konferensi negara, *meeting* perusahaan, pameran perdagangan dan industri, bahkan acara hiburan seperti konser dan pernikahan. *Convention and Exhibition Center* merupakan wadah untuk kegiatan MICE yaitu *meetings, incentives, conferences* dan *exhibitions*.

2.1.4. Fungsi *Convention and Exhibition Center*

Fungsi *Convention and Exhibition Center* yaitu sebagai tempat:

1. Perhelatan akbar, meliputi acara konferensi nasional maupun internasional yang diadakan oleh berbagai organisasi/profesi tertentu,
2. Pertemuan, meliputi rapat asosiasi, rapat perusahaan, maupun program insentif,
3. Pameran, meliputi pameran berbasis industri, elektronik, seni, dll,
4. Penyelenggaraan lain, meliputi pertunjukan hiburan seperti konser, drama, tari, acara pernikahan, dan *gathering*.

2.1.5. Klasifikasi *Convention and Exhibition Center*

Klasifikasi *Convention and Exhibition Center* berdasarkan karakteristik dan fasilitas yang diperlukan yaitu sebagai berikut (Penner, 1991, hal. 18):

1. *Executive*

Gedung pertemuan dan pameran kelas menengah dan atas, mewadahi kegiatan pelatihan, pengembangan manajemen, rencana manajemen, serta pertemuan penting. Pemilihan lokasi berada di pusat kota atau pinggiran kota dengan fasilitas tambahan seperti 225-300 *guestroom* ukuran sedang sampai besar, pusat perbelanjaan, restoran, dan fasilitas rekreasi mewah lainnya.

Gambar 2. 1 Marina Bay Sands Singapore



Sumber: <http://www.marinabaysands.com/>

2. *Resort*

Gedung pertemuan dan eksibisi kelas menengah dan atas yang terdapat di dalam *resort*/hotel. Kegiatan yang diwadahi meliputi pertemuan penting, perjalanan insentif, dan pengembangan manajemen. Pemilihan lokasi berada di area destinasi liburan atau di pinggiran kota. Fasilitas tambahan yang ditawarkan yaitu 150-400 *guestroom* berukuran besar, *banquet room* yang variatif, restoran, serta fasilitas rekreasi *outdoor*.

Gambar 2. 2 The W Hotel and Resort Bali



Sumber: <http://deals.whotels.com/>

3. *Corporate*

Gedung pertemuan dan eksibisi dengan sasaran untuk para pejabat perusahaan. Kegiatan yang diwadahi meliputi pelatihan staff perusahaan untuk kelas menengah ke bawah, pertemuan penting, dan pertemuan pengembangan manajemen suatu perusahaan. Fasilitas

tambahan yang ditawarkan yaitu 125-400 *guestroom*, auditorium, kafetaria, ruang-ruang khusus, dan fasilitas rekreasi yang terbatas.

Gambar 2. 3 Hotel Inna Garuda Yogyakarta



Sumber: <http://www.grandinmalioboro.com/gallery.php>

4. *University*

Gedung pertemuan dan eksibisi yang terintegrasi dengan universitas, meliputi kegiatan edukasi dan pengembangan, pertemuan ilmiah, dan pelatihan program edukasi. Fasilitas tambahan tidak jauh berbeda dengan *corporate convention and exhibition center*, hanya saja terdapat penambahan *amphiteater* serta area rekreasi yang menjadi satu dengan universitas.

Gambar 2. 4 Auditorium UNY Yogyakarta



Sumber: <http://bppu.uny.ac.id/unit-usaha/auditorium-uny>

5. *Non-residential*

Gedung pertemuan dan eksibisi jenis ini tidak terintegrasi dengan tempat menginap, berdiri sendiri sebagai sebuah *convention and exhibition center*. Kegiatan yang diwadahi sangat variatif, seperti *sales meeting*, kegiatan pelatihan, pengembangan manajerial dengan sasaran kelas menengah ke bawah. Berada di lokasi yang strategis atau di pusat kota dengan fasilitas tambahan berupa *cafe* dan restoran, *purposed room* yang terbatas serta tidak ada fasilitas rekreasi tertentu.

Gambar 2. 5 Jogja Expo Center Yogyakarta



Sumber: <http://www.jogjaexpocenter.com/>

6. *Non-for-profit*

Tujuan utama gedung pertemuan dan eksibisi ini bukan untuk mencari keuntungan. Kegiatan yang dapat diwadahi berupa acara religius, edukasi, pelatihan, pertemuan antar yayasan/organisasi, maupun penggalangan dana. Fasilitas tambahan terbatas.

Gambar 2. 6 Gedung Pertemuan Krida Sasana Budaya Malang



Sumber: <http://www.panoramio.com>

Kesimpulan yang dapat diambil dari teori tentang klasifikasi gedung pertemuan dan pameran di atas yaitu bahwa *Convention and Exhibition Center* di Yogyakarta termasuk dalam tipologi *non-residential*. Bangunan ini memfasilitasi kegiatan yang variatif serta tidak terintegrasi dengan tempat menginap, sehingga area rekreasi menjadi terbatas.

Kriteria yang diperlukan dalam pembangunan jenis *non-residential* ini yaitu bahwa bangunan sebaiknya dekat dengan area penginapan seperti hotel, area rekreasi, dan sarana umum lainnya. Gedung konvensi dan pameran jenis ini sebaiknya berada pada jalan besar dan dapat diakses secara mudah, baik oleh pejalan kaki maupun kendaraan.

2.2 MICE (*Meetings, Incentives, Conferences and Exhibitions*)

Convention and Exhibition Center merupakan pengembangan dari industri MICE, sehingga dalam sub bab ini akan membahas mengenai definisi, jenis, tujuan, dan manfaat MICE.

2.2.1 Definisi MICE

MICE adalah akronim dari *Meetings, Incentives, Conferences and Exhibitions*. MICE diartikan sebagai wisata konvensi dengan batasan berupa usaha jasa konvensi, perjalanan insentif, dan pameran. MICE merupakan usaha dengan kegiatan memberi jasa pelayanan bagi suatu pertemuan sekelompok orang (negarawan, usahawan, cendekiawan, dsb) untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama (Pendit, 1999, hal. 25). MICE merupakan suatu kegiatan kepariwisataan yang aktivitasnya merupakan perpaduan antara *leisure* dan *business*, biasanya melibatkan sekelompok orang secara bersama-sama, rangkaian kegiatannya dalam bentuk *meetings, incentive travels, conventions, congresses, conferences* dan *exhibitions* (Kesrul, 2004, hal. 3). Jadi, kesimpulan dari definisi MICE adalah kegiatan wisata berupa

pertemuan, perjalanan insentif, serta pameran yang melibatkan sekelompok orang untuk kepentingan bersama.

2.2.2 Jenis MICE

MICE terdiri atas 4 kegiatan utama, yaitu *meetings*, *incentive travels*, *conventions*, dan *exhibitions*.

1. *Meetings*

Meeting merupakan suatu pertemuan atau persidangan yang diselenggarakan oleh kelompok orang yang tergabung dalam asosiasi, perkumpulan atau perserikatan dengan tujuan mengembangkan profesionalisme, peningkatan sumber daya manusia, menggalang kerja sama anggota dan pengurus, menyebarluaskan informasi terbaru, publikasi, dan hubungan kemasyarakatan (Kesrul, 2004, hal. 8). Istilah *meeting* dalam MICE dapat didefinisikan sebagai suatu acara terstruktur yang dapat menyatukan sekumpulan orang secara kolektif untuk mendiskusikan topik yang menjadi kepentingan bersama (Seebaluck, 2013, hal. 2).

2. *Incentives*

Perjalanan insentif merupakan suatu kegiatan perjalanan yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan untuk para karyawan dan mitra usaha sebagai imbalan penghargaan atas prestasi mereka dalam kaitan penyelenggaraan konvensi yang membahas perkembangan kegiatan perusahaan yang bersangkutan (Pendit, 1999, hal. 27).

“Incentive travel is a global management tool that uses an exceptional travel experience to motivate and/or recognize participants for increased levels of performance in support of the organizational goals.”

Incentives travel dalam MICE adalah kegiatan perjalanan yang semua biaya perjalanannya ditanggung oleh organisasi sehingga dapat digunakan sebagai faktor yang memotivasi karyawan untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja dalam memenuhi tujuan yang diinginkan organisasi, seperti target penjualan (Noor, 2007, hal. 5).

3. *Conferences*

Conference atau konferensi adalah suatu pertemuan yang diselenggarakan terutama mengenai bentuk-bentuk tata krama, adat atau kebiasaan yang berdasarkan mufakat umum, dua perjanjian antara negara-negara para penguasa pemerintahan atau perjanjian internasional mengenai topik tawanan perang dan sebagainya (Kesrul, 2004, hal. 7). Konferensi merupakan elemen ketiga dari wisata MICE yang dapat diartikan sebagai suatu pertemuan partisipatif yang dirancang terutama untuk tujuan diskusi, mencari dan berbagi informasi, memecahkan masalah dan konsultasi. *Conferences* biasanya memiliki keterbatasan waktu dan memiliki tujuan khusus (Seebaluck, 2013, hal. 3).

4. *Exhibitions*

Exhibition adalah ajang pertemuan yang dihadiri secara bersama-sama yang diadakan di suatu ruang pertemuan atau ruang pameran hotel, di mana sekelompok produsen atau pembeli lainnya dalam suatu pameran dengan segmentasi pasar yang berbeda (Kesrul, 2004, hal. 16). Istilah *exhibitions* digunakan untuk menggambarkan *event* yang dirancang untuk mempertemukan pemasok produk, peralatan industri dan jasa di suatu tempat di mana para peserta dapat mendemonstrasikan dan mempromosikan produk dan jasa yang mereka tawarkan (Montgomery, 1995, hal. 39). Fokus utama dari kegiatan ini adalah menciptakan hubungan antar bisnis (*business to business relationship*), baik untuk mempromosikan produk baru maupun untuk mendapatkan klien baru (Seebaluck, 2013, hal. 4).

2.2.3 Tujuan MICE

Tujuan diadakannya kegiatan MICE antara lain:

1. Kebutuhan berkomunikasi pada level tertentu,
2. Sebagai wadah untuk bertukar pikiran, pandangan, dan informasi,
3. Tempat untuk berdiskusi/memecahkan suatu masalah,

4. Memperluas wawasan dan komunikasi peserta,
5. Mendapatkan keuntungan bagi pihak penyelenggara,
6. Pembentukan inovasi dan penanggulangan konflik,
7. Sarana pengenalan suatu produk/jasa,
8. Bentuk penghargaan (*reward*) atas prestasi tertentu.

2.2.4 Manfaat MICE

Manfaat yang diperoleh dari wisata MICE antara lain:

1. Meningkatkan pendapatan devisa negara penyelenggara melalui berbagai sektor industri yang berhubungan dengan kegiatan MICE,
2. Meningkatkan aktivitas ekonomi terkait, seperti akomodasi, transportasi, tempat wisata dan belanja,
3. Mengisi pemasukan sektor industri pada *low season*,
4. Sarana promosi sebagai kota wisata MICE melalui aspek sosial dan budaya setempat.

2.3 Jenis Kegiatan Konvensi dan Eksibisi

Jenis kegiatan konvensi akan ditinjau berdasarkan bentuk pertemuan dan karakteristik kegiatan, sedangkan jenis kegiatan eksibisi akan ditinjau berdasarkan bentuk kegiatan, obyek pameran, skala pelayanan, dan tempat/*setting*.

2.3.1 Jenis Kegiatan Konvensi

Jenis kegiatan konvensi dapat ditinjau berdasarkan (Lawson, 1981, hal. 2) :

1. Bentuk Pertemuan

- a. Konferensi

Konferensi merupakan kegiatan pertemuan formal antara suatu kelompok organisasi/profesi yang sama dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terbaru, membahas rencana serta fakta, dan untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Kegiatan pertemuan

bersifat interaktif dengan lama kegiatan minimal 6 jam. Kegiatan konferensi diikuti setidaknya 30 - 150 orang dalam satu pertemuan.

b. Kongres

Kongres merupakan kegiatan pertemuan berupa diskusi untuk menyelesaikan beberapa permasalahan. Peserta yang mengikuti kongres biasanya dalam jumlah besar.

c. Seminar

Seminar merupakan kegiatan tatap muka antara orang-orang yang telah memiliki pengalaman pada bidang tertentu di bawah seorang pemimpin diskusi. Kegiatan ini bertujuan untuk membahas fakta, masalah, dan pengalaman yang diikuti lebih dari 30 orang.

d. *Workshop*

Workshop merupakan kegiatan sesi umum dengan tatap muka antar kelompok peserta serta melatih satu sama lain dengan tujuan mendapatkan pengetahuan, keahlian, dan wawasan mengenai hal baru. Peserta *workshop* tidak lebih dari 35 orang.

e. Simposium

Simposium merupakan kegiatan diskusi panel untuk membahas suatu persoalan dengan pemaparan para ahli, setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab kepada audiens. Partisipasi audiens rendah dibandingkan dengan forum.

f. Forum

Forum merupakan kegiatan diskusi panel dengan pemaparan ahli yang bertolak belakang dengan sebuah isu/pendapat yang disampaikan. Forum memberikan kebebasan audiens untuk berpartisipasi.

g. Panel

Panel merupakan kegiatan tanya jawab atau diskusi antara dua atau lebih pembicara dengan penyampaian pendapat dari sudut pandang yang berbeda serta dipimpin oleh seorang moderator.

h. *Lecture*

Lecture merupakan kegiatan presentasi bersifat formal yang dibawakan oleh seorang ahli yang kemudian diikuti dengan sesi tanya jawab.

i. Institusi/lembaga

Institusi merupakan kegiatan sesi bersama dan tatap muka antara beberapa kelompok untuk mendiskusikan persoalan dari berbagai sudut pandang. Kegiatan ini dapat dijadikan pengganti pendidikan formal (*training*) untuk para staff perusahaan.

j. Kolokium

Kolokium merupakan sebuah program di mana peserta menentukan sendiri topik diskusi, kemudian pembimbing akan memberi gagasan mengenai topik tersebut. Kegiatan ini menekankan pada intruksi dan diskusi dengan jumlah peserta mencapai 35 orang.

k. Lokakarya

Lokakarya merupakan kegiatan pertemuan yang dihadiri oleh sekelompok orang untuk mengadakan penelitian, pembahasan, dan bertukar pendapat mengenai masalah tertentu.

2. Karakteristik Kegiatan

a. Pertemuan Manajemen/Profesional/Teknis (*Sales Force Meetings*)

Kegiatan ini diadakan secara rutin di dalam sebuah kelompok/organisasi tertentu. Peserta kegiatan 20-40 orang dengan durasi singkat (kurang dari satu hari). Pertemuan bersifat informal dengan tipe presentasi. Lokasi yang dipilih biasanya tidak jauh dari tempat penginapan/hotel.

b. Pertemuan Penjualan (*Sales Meetings*)

Pertemuan dengan peserta antara 50-200 orang dengan durasi waktu antara 2-5 hari. Kegiatan ini sangat rutin diadakan dengan tipe pertemuan informal. Biasanya dilanjutkan dengan *workshop* dan dilengkapi dengan fasilitas presentasi yang baik.

c. Peluncuran Produk (*Product Launches*)

Kegiatan ini biasanya mengundang perwakilan orang dari sebuah produk yang akan diluncurkan. Pertemuan ini dihadiri oleh 50-200 peserta dan dilengkapi dengan perlengkapan penting seperti alat presentasi, pameran, servis, keamanan, dll.

d. Pertemuan Pelatihan (*Training Meetings*)

Kegiatan pelatihan untuk membahas mengenai teknik manajemen yang baru, perubahan kinerja, dan perluasan bisnis. Kegiatan ini dapat berlangsung dalam selang waktu 3 hari dan diikuti oleh 15-35 peserta saja. Ruang yang dibutuhkan yaitu ruang pertemuan besar dan kecil. Kegiatan rekreasi dapat ditambahkan sebagai fasilitas penunjang.

e. Pertemuan Pemegang Saham (*Stockholders' Meetings*)

Pertemuan yang diadakan dua kali dalam setahun, dapat dihadiri oleh 100-200 orang. Terdiri atas para pengusaha dan pemegang saham sehingga biasanya dilanjutkan dengan perjamuan makan yang bersifat formal.

f. Konvensi Perusahaan Besar (*Major Company Conventions*)

Pertemuan perusahaan besar biasanya diikuti oleh kegiatan perjalanan insentif dan penghargaan terhadap kinerja pekerjanya. Kegiatan perjalanan diadakan dalam satu minggu dengan pemilihan lokasi yang atraktif seperti di luar negeri. Rekreasi dan program sosial diperlukan, begitu juga dengan perjamuan makan bersama. Pertemuan ini bersifat semi-formal dengan peserta yang cukup banyak.

2.3.2 Jenis Kegiatan Eksibisi

Jenis kegiatan eksibisi atau pameran dapat ditinjau berdasarkan (Lawson, 1981, hal. 76) :

1. Bentuk Kegiatan

a. *Trade Show and Fair*

Pameran yang mengumpulkan penjual dan pembeli produk, barang dan jasa bersama-sama dalam sektor industri tertentu.

b. *Consumer Show or Fair*

Pameran yang terbuka untuk masyarakat umum, menjual berbagai produk maupun jasa.

c. *Private Exhibitions*

Pameran yang diadakan oleh masing-masing perusahaan atau lembaga mereka sendiri untuk menunjukkan produk yang mereka pilih atau ciptakan ke masyarakat luas.

d. *Product Launching*

Pameran yang memperkenalkan barang baru dan layanan yang mungkin ditampilkan dalam perdagangan, pameran pribadi atau keduanya.

2. Objek Pameran

a. *General Exhibition*

Kegiatan pameran yang memamerkan berbagai jenis barang/produk dalam waktu yang bersamaan.

Gambar 2. 7 Pameran Kuliner Nusantara



Sumber: <http://tekno.kompas.com>

b. *Solo Exhibition*

Kegiatan pameran yang hanya memamerkan satu atau beberapa jenis barang/produk dari suatu perusahaan saja.

Gambar 2. 8 Pameran Elektronik Samsung



Sumber: <http://www.homelivingindonesia.com>

c. *Specialized Exhibition*

Kegiatan pameran yang hanya memamerkan satu jenis barang/produk dan diikuti oleh beberapa perusahaan lain.

Gambar 2. 9 Pameran Furnitur Rumah



Sumber: <http://sialinterfood.com>

3. Skala Pelayanan

a. Pameran Internasional

Penyelenggaraan pameran ini strategis untuk komunikasi dan hubungan internasional serta memiliki sarana dan prasarana yang lengkap.

b. Pameran Nasional

Penyelenggaraan pameran yang strategis untuk komunikasi nasional dengan mempertimbangkan keikutsertaan negara asing, memiliki sarana serta prasarana yang cukup lengkap.

c. Pameran Regional

Penyelenggaraan pameran yang strategis untuk komunikasi antar daerah, biasanya memiliki ciri kedaerahan.

4. Tempat/*setting*

a. Pameran Terbuka (*Open Air Exhibition*)

Pameran yang diselenggarakan di luar ruangan atau di tempat terbuka. Obyek pameran pada umumnya berupa barang-barang yang dipakai untuk kepentingan-kepentingan di luar bangunan, seperti peralatan konstruksi dan alat-alat pertanian.

Gambar 2. 10 Pameran Terbuka



Sumber: <https://www.skylinewhitespace.com/latest>

b. Pameran Tertutup (*Indoor Exhibition*)

Pameran yang diselenggarakan di dalam ruangan dan bersifat tertutup. Pameran diadakan di dalam ruangan karena lebih praktis dan aman.

Gambar 2. 11 Pameran Tertutup



Sumber: <http://www.1000families.eu/>

2.4 Integrasi *Convention dan Exhibition Center*

Kegiatan konvensi maupun eksibisi memiliki jenis, tipe, maupun karakteristik kegiatan yang berbeda. Konvensi memiliki karakteristik kegiatan yang lebih formal dan tertutup, sedangkan eksibisi memiliki karakteristik kegiatan yang lebih santai dan terbuka.

Kegiatan konvensi dan eksibisi pada umumnya diwadahi dalam satu tempat yang sering disebut sebagai *Convention and Exhibition Center*. Bangunan ini mewadahi kegiatan MICE secara keseluruhan. Kegiatan utamanya fokus kepada acara konferensi dan eksibisi. Kegiatan *meeting* merupakan bagian dari kegiatan konferensi, sedangkan kegiatan insentif bersifat fleksibel. Perjalanan insentif dapat diadakan di berbagai tempat karena berhubungan dengan *travel* dan *reward*. Perlu adanya area rekreasi sebagai fasilitas penunjang.

Pengadaan *hall* diperlukan sebagai ruang multifungsi yang dapat memenuhi fungsi konvensi dan eksibisi. Fleksibilitas ruang diperlukan, pada umumnya *hall* dapat dibagi menjadi beberapa ruang yang dipisahkan dengan dinding penyekat. Terdapat variasi ruang dengan dimensi yang disesuaikan dengan kapasitas tertentu. Pertimbangan *layout* dengan kemudahan akses serta mudah dikontrol. Balkon atau lantai *mezzanine* dapat

ditambahkan sebagai area utilitas dan servis per unit. Penyediaan *hall* mengintegrasikan fungsi konvensi dan eksibisi dalam satu tempat secara bersamaan.

2.5 Sasaran dan Pelaku Kegiatan *Convention and Exhibition Center*

Sasaran dan pelaku kegiatan dalam suatu fungsi bangunan *Convention and Exhibition Center* akan dijabarkan sebagai berikut.

2.5.1 Sasaran Pengguna *Convention and Exhibition Center*

Sasaran utama terhadap pengguna fungsi bangunan *Convention and Exhibition Center* di Yogyakarta antara lain:

1. Masyarakat di dalam dan luar Yogyakarta sebagai pilihan tepat untuk aktivitas wisata konvensi,
2. Kelompok sosial dan ekonomi kelas atas, menengah, dan bawah,
3. Target rentang usia antara 17-40 tahun, dengan spesifik target 25– 35 tahun.

2.5.2 Pelaku Kegiatan *Convention and Exhibition Center*

Pelaku kegiatan yang terlibat dalam fungsi bangunan *Convention and Exhibition Center* di Yogyakarta antara lain:

1. Pengunjung
 - a. Pengunjung umum; pengunjung yang datang dengan tujuan rekreasi, tertarik menikmati pameran/pagelaran untuk mendapatkan pengalaman dan kepuasan tertentu.
 - b. Pengunjung khusus; pengunjung baik domestik maupun mancanegara yang mempunyai tujuan bisnis, mengikuti acara konvensi atau dikategorikan sebagai peserta konvensi.

Kategori peserta konvensi yang merupakan pengunjung khusus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kategori Peserta Konvensi

Kategori Peserta Konvensi	Bidang Terkait
Organisasi pemerintah	PBB, KTT, OPEC, UNESCO, WWF
Organisasi internasional dan nasional	Asosiasi perdagangan, edukasi, ilmiah
Organisasi kedaerahan	Departemen kenegaraan, otoritas wilayah, lembaga nasional
Asosiasi lokal dan swasta	Ilmuwan, pengajar, pedagang, pengusaha, pekerja kantor, mahasiswa, pelajar
Perusahaan internasional dan nasional	Anggota perusahaan pada bidang tertentu baik dalam skala internasional maupun nasional
Pendamping peserta	Wakil, sekretaris, narasumber, staf ahli, juru bicara, penerjemah, pemandu wisata, keluarga

Sumber: *Conference, Convention, and Exhibition Facilities*, 1981

2. Penyelenggara acara

Penyelenggara acara dapat berupa PCO, PEO, maupun pihak sponsor.

a. *PCO/Professional Convention Organizer*

Professional Convention Organizer (PCO) adalah penyedia jasa konvensi, perjalanan intensif dan pameran dengan kegiatan pokok memberi jasa pelayanan bagi suatu pertemuan sekelompok orang/negarawan, usahawan, cendekiawan dan sebagainya untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama.

b. *PEO/Professional Exhibition Organizer*

Professional Exhibition Organizer (PEO) adalah penyedia jasa baik perorangan/sekelompok orang yang tugasnya merencanakan, mempersiapkan dan melaksanakan penyelenggaraan suatu pameran secara profesional.

c. Sponsor (pendukung)

Sponsor sebagai badan usaha, perusahaan, organisasi, perserikatan, instansi pemerintah dan/atau perorangan yang ikut mendukung dalam bentuk dana, produk, undangan makan, sebagian biaya transportasi, paket hadiah, tiket/*voucher*, dan sebagainya. Imbalan untuk para sponsor yaitu memperoleh fasilitas untuk mempromosikan produk atau kegiatan usaha masing-masing selama penyelenggaraan MICE berlangsung.

3. Pemilik *Convention and Exhibition Center*

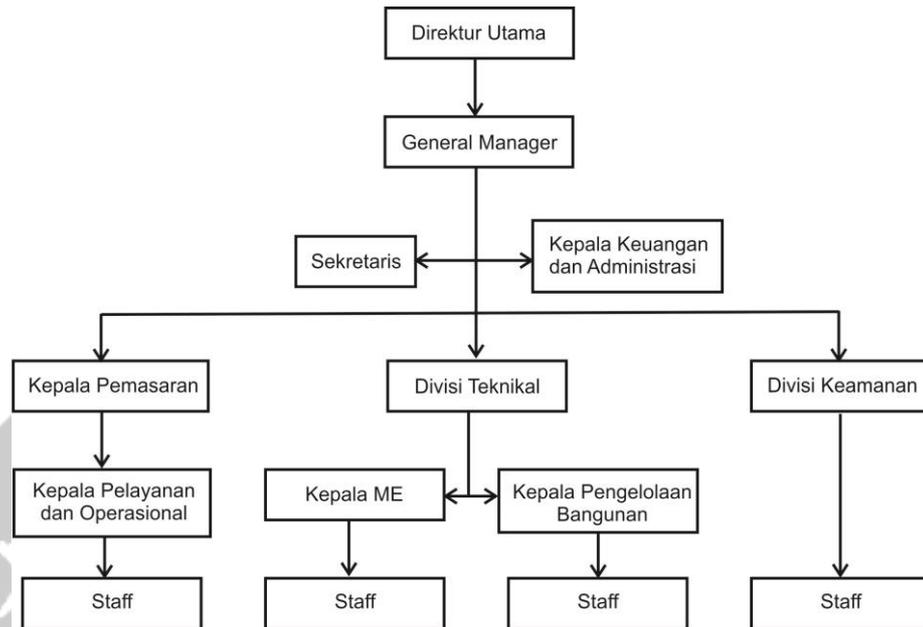
Pemilik *Convention and Exhibition Center* di Yogyakarta berasal dari sektor swasta, yang terdiri atas investasi perorangan/pribadi atau sekelompok orang.

4. Pemilik acara konvensi dan eksibisi

Pemilik acara konvensi dan eksibisi dapat berasal dari berbagai latar belakang dan profesi, baik dari pihak pemerintah maupun swasta.

5. Pengelola

Pengelola *Convention and Exhibition Center* di Yogyakarta terdiri dari *general manager*, sekretaris, pengelola keuangan dan administrasi, serta 3 divisi utama yakni pemasaran, teknis, dan keamanan. Susunan organisasi dari pengelola gedung yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. 12 Susunan Organisasi Pengelola
 Sumber : Analisis pribadi, 2016

6. Pihak terkait; meliputi peserta kegiatan pameran, kontraktor, *supplier*, pengisi acara, dan sektor industri lainnya.

2.6 Kebutuhan Ruang Utama

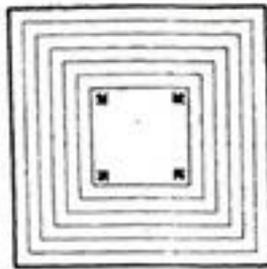
Kebutuhan ruang utama pada fungsi bangunan *Convention and Exhibition Center* secara garis besar dibagi akan 3 yakni auditorium, *exhibition hall*, dan *meeting room*.

2.6.1 Auditorium

Auditorium merupakan ruang serbaguna yang dapat berfungsi sebagai tempat pertemuan seperti acara pentas, pertunjukan langsung, maupun konser musik. Auditorium harus dapat melayani dan mengakomodasi jumlah pengunjung secara maksimal. Area servis yang biasa ditambahkan berupa lobi, area makan dan minum. Sirkulasi dan akses menjadi faktor penting dalam pembentukan sebuah auditorium. Terdapat 4 bentuk auditorium yang sering digunakan, yaitu bentuk persegi panjang, kipas, heksagonal, dan melingkar/oval (Lawson, 1981, hal. 126-132).

1. Bentuk Persegi Panjang (*Rectangular Shape*)

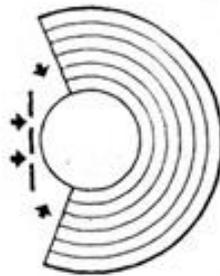
Bentuk persegi panjang untuk sebuah auditorium merupakan bentuk paling umum untuk ruang serbaguna dengan lantai datar. Ruang bebas kolom akan memudahkan dalam mengakomodasi berbagai acara seperti acara perjamuan (*banquet*) maupun acara pertemuan. Ruang auditorium sebaiknya mudah untuk dibagi menjadi ruang-ruang kecil dengan sekat/partisi. Area lobi atau penerima tamu digunakan sebagai area transisi antara ruang luar dan auditorium. Rasio panjang dan lebar dinding yang sering digunakan yaitu 1:2. Bentuk auditorium persegi panjang ini tidak ideal untuk acara pidato karena dapat menghasilkan gema, bahkan jika tinggi langit-langit mencapai 6 m akan mengaburkan kejelasan suara.



Gambar 2. 13 Bentuk Auditorium Persegi Panjang
Sumber: *Conference, Convention, and Exhibition Facilities, 1981*

2. Bentuk Kipas (*Fan-Shape Plan*)

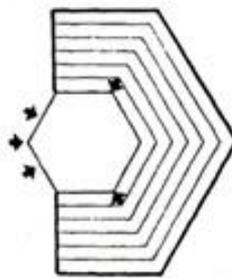
Bentuk auditorium yang menyerupai kipas ini dapat memaksimalkan jumlah kursi duduk yang terkonsentrasi dalam lengkung $<135^{\circ}$, memberikan pandangan dan pendengaran yang optimal. Bentuk ini merupakan bentuk paling umum untuk pertunjukan teater maupun acara seminar, sehingga tidak ideal untuk acara musik. Bentuk ini dapat dikombinasikan dengan bentuk persegi panjang atau heksagonal untuk ruang serbaguna. Penggunaan layar yang lebih lebar untuk seminar atau teater. Dinding datar dengan tambahan panel yang disusun secara miring untuk menghasilkan kejelasan suara. Bentuk area duduk dibuat melengkung supaya pandangan audiens dapat fokus ke area panggung. Area duduk dibuat bertingkat serta dapat ditambahkan balkon pada bagian belakang.



Gambar 2. 14 Bentuk Auditorium Kipas
Sumber: *Conference, Convention, and Exhibition Facilities, 1981*

3. Bentuk Heksagonal (*Hexagonal Shape*)

Bentuk heksagonal dapat dijadikan bentuk dasar untuk ruang serbaguna. Bentuk ini sangat baik dalam mengarahkan suara di berbagai susunan tempat duduk, termasuk jika ditambahkan balkon. Langit-langit yang disusun miring dapat memberikan efek tambahan untuk menambahkan kualitas suara yang diterima audiens. Bentuk heksagonal cocok digunakan untuk produksi acara besar seperti konser paduan suara maupun pertunjukan langsung seperti *fashion show*, drama musikal, maupun pameran. Penataan area duduk dapat dibuat datar dengan sudut pandang 180-220⁰ untuk kursi penonton. Kekurangan dari bentuk auditorium ini yaitu sudut pandang audiens yang kurang baik jika duduk di deretan kursi paling samping.

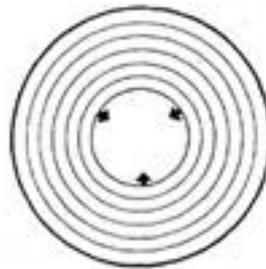


Gambar 2. 15 Bentuk Auditorium Heksagonal
Sumber: *Conference, Convention, and Exhibition Facilities, 1981*

4. Bentuk melingkar (*circular/oval shape*)

Bentuk melingkar atau oval juga sering digunakan untuk acara konvensi/pertemuan karena dapat menampung banyak kebutuhan untuk suatu komunitas, seperti rekreasi *indoor*, lomba olahraga *indoor*,

pameran, rapat umum, maupun konser musik pop. Penutup ruang bentuk melingkar ini mengakibatkan transmisi suara lebih sulit untuk ditangkap audiens, sehingga dibutuhkan sistem *loudspeaker* yang baik. Area duduk juga harus menggunakan material penyerap untuk mencegah terjadinya *echo/gema*. Kekurangan bentuk auditorium ini terdapat pada pengelolaan akustik ruangnya, namun di sisi lain dapat menampung lebih banyak orang dan dapat menciptakan atmosfer di berbagai acara.

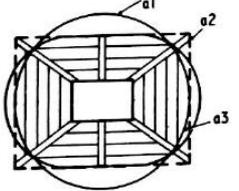
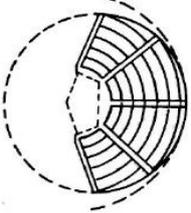
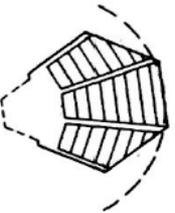
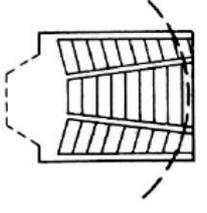
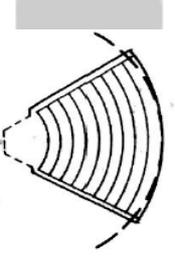


Gambar 2. 16 Bentuk Auditorium Melingkar
Sumber: *Conference, Convention, and Exhibition Facilities, 1981*

2.6.2 *Exhibition Hall*

Pertimbangan yang serupa juga dapat diaplikasikan pada ruang pameran. Ruang pameran biasanya disusun dan terbagi oleh berbagai partisi yang diantaranya harus dapat menahan kebisingan. Peletakan *speaker*, tinggi langit-langit, peletakan sistem utilitas, serta akses dan sirkulasi pengunjung harus diperhatikan. Bentuk ruang pameran didominasi oleh bentuk kotak atau persegi panjang karena pertimbangan kapasitas orang dan struktur kolom. Terdapat beberapa bentuk ruang pameran yang sering digunakan, antara lain (Lawson, 1981, hal. 133):

Tabel 2. 2 Bentuk Exhibition Hall

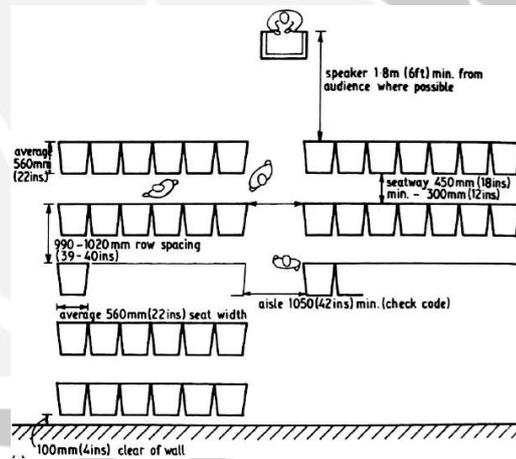
Bentuk Exhibition Hall	Gambar	Karakteristik
<i>360° full encirclement</i>		<ul style="list-style-type: none"> • arah dan kontrol suara sangat penting, • variasi bentuk dengan tempat duduk portabel.
<i>Wide arch < 135°</i>		<ul style="list-style-type: none"> • jarak pandang audiens terbatas, • <i>thrust stage</i> untuk bentuk bangunan melingkar, • dapat banyak menampung kapasitas tempat duduk.
<i>90° arch</i>		<ul style="list-style-type: none"> • dinding terdapat di bagian samping dan belakang, • tempat duduk di bagian samping terhalang oleh pandangan layar, • biasanya dilengkapi dengan balkon.
<i>60° hexagon</i>		<ul style="list-style-type: none"> • bentuk umum untuk ruang serbaguna, • fleksibilitas ruang yang varian, • dapat ditambahkan balkon.
<i>Rectangle</i>		<ul style="list-style-type: none"> • bentuk paling umum dengan panggung internal maupun eksternal, • dinding samping miring ke arah panggung.
<i>Fan shape < 60°</i>		<ul style="list-style-type: none"> • cocok untuk acara seminar karena memberikan <i>direct sound</i> dan <i>view</i> yang baik, • pertimbangan akustik ruang untuk dinding belakang, • bentuk area penonton melingkar menyerupai bentuk kipas.

Sumber: *Conference, Convention, and Exhibition Facilities, 1981*

2.6.3 Meeting Room

Sekelompok orang melalui sebuah komunitas atau antar rekan kerja dapat mengadakan sebuah pertemuan/rapat untuk membicarakan subjek tertentu dalam tingkat pekerjaan. Pertemuan ini dapat bersifat formal atau semi-formal, tergantung dari acara yang diadakan. Pengaturan ruang rapat umumnya terdiri susunan meja yang dikelilingi oleh kursi-kursi. Pemilihan furnitur ruang rapat sebaiknya fleksibel terhadap berbagai acara yang diadakan. Susunan/model ruang rapat dapat dibedakan menjadi (Lawson, 1981, hal. 144-145):

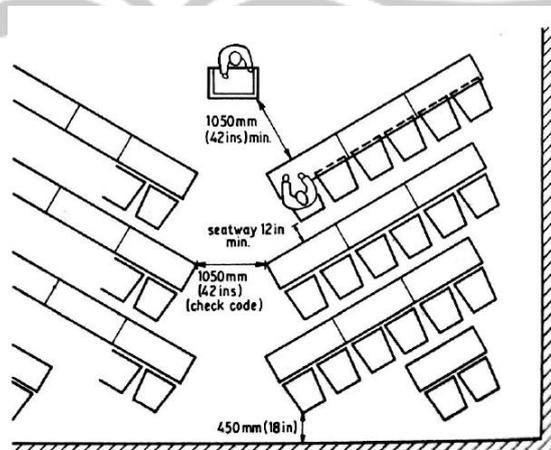
1. Theatre Style



Gambar 2. 17 Theatre Style

Sumber: *Conference, Convention, and Exhibition Facilities, 1981*

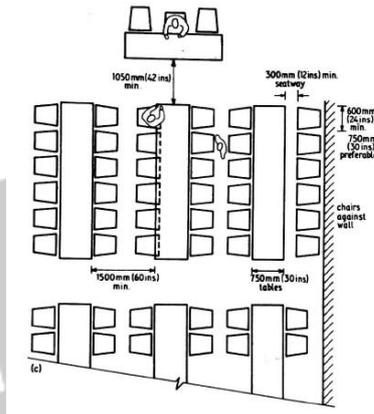
2. Inverted Classroom Style



Gambar 2. 18 Inverted Classroom Style

Sumber: *Conference, Convention, and Exhibition Facilities, 1981*

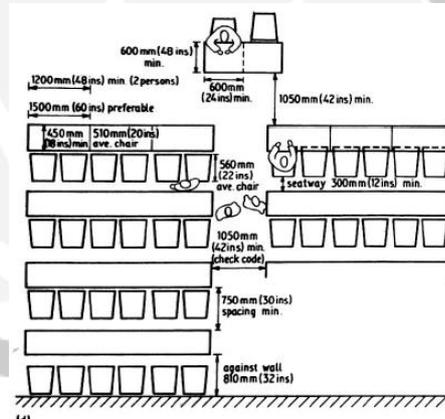
3. Perpendicular Classroom Style



Gambar 2. 19 Perpendicular Classroom Style

Sumber: *Conference, Convention, and Exhibition Facilities, 1981*

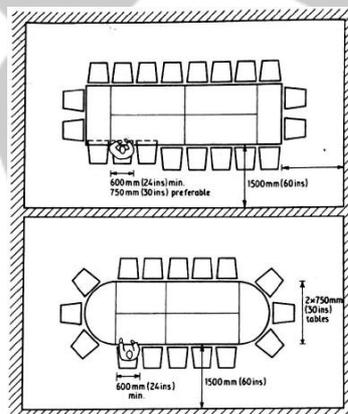
4. Classroom Style



Gambar 2. 20 Classroom Style

Sumber: *Conference, Convention, and Exhibition Facilities, 1981*

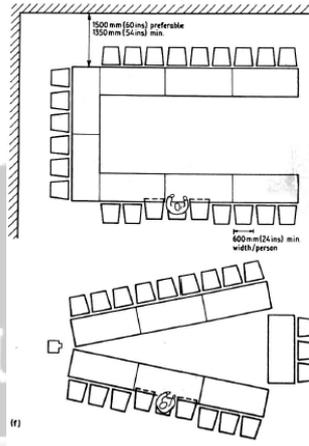
5. Central Conference Tables



Gambar 2. 21 Central Conference Tables

Sumber: *Conference, Convention, and Exhibition Facilities, 1981*

6. Square and Inclined Groupings



Gambar 2. 22 Square and Inclined Groupings

Sumber: *Conference, Convention, and Exhibition Facilities, 1981*

2.7 Kriteria Desain *Convention and Exhibition Center*

Persyaratan dan kriteria yang perlu diperhatikan dalam perencanaan dan perancangan gedung pertemuan dan pameran antara lain fleksibilitas ruang, pencahayaan alami dan buatan (kenyamanan *thermal*), penghawaan, serta pencapaian terutama sirkulasi pengunjung dan kegiatan lain yang mendukung pelaksanaan pertemuan dan pameran (Lawson, 1981, hal. 134).

2.7.1 Fleksibilitas (*flexibility*)

Fleksibilitas ruang berpengaruh terhadap potensi ruang yang dapat menampung banyak kegiatan dalam satu waktu, seperti banyaknya stan pameran dalam sebuah *hall*. Fleksibilitas ruang pertemuan dan pameran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Pembagian ruang

Pembagian ruang dapat membantu menyesuaikan seberapa besar kapasitas daya tampung yang dibutuhkan di dalam satu ruangan. Penggunaan partisi lipat atau dinding geser supaya sewaktu-waktu ruang dapat terbagi sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas tertentu di waktu yang bersamaan. Kriteria partisi yang memadai untuk pembagi ruang utama konvensi maupun eksibisi yaitu partisi sebaiknya dapat dirakit,

disusun dan dipindahkan dengan mudah, serta struktur partisi yang kuat dengan pertimbangan desain dan tinggi yang sesuai.

2. Ketinggian ruang

Ketinggian ruang dapat mempengaruhi dan menciptakan sebuah kesan dan memberikan volume suatu ruang. Semakin tinggi ketinggian suatu ruang, semakin akomodatif terhadap jenis kegiatan yang dapat ditampung.

2.7.2 Kenyamanan *Thermal*

Kenyamanan *thermal* dapat diciptakan melalui pengaturan pencahayaan dan penghawaan alami maupun buatan. Kenyamanan *thermal* dapat meningkatkan kualitas pemakai bangunan.

1. Pencahayaan

Tujuan perencanaan dan perancangan ini adalah untuk memberikan suatu lingkungan yang nyaman, meliputi pencahayaan alami (cahaya yang bersumber langsung dari sinar matahari) dan pencahayaan buatan (dihasilkan oleh penerangan buatan/lampu). Penerangan lampu sebaiknya difokuskan pada ruang auditorium, layar proyeksi, serta kebutuhan akan penerangan darurat (*genset*).

2. Penghawaan

Penghawaan alami maupun buatan sangat dibutuhkan untuk fungsi bangunan konvensi dan pameran, terlebih fungsi bangunan ini mengakomodasi banyak orang melalui berbagai acara dan kegiatan. Penghawaan buatan seperti penambahan AC (*Air Conditioner*) diutamakan untuk ruang-ruang utama seperti ruang auditorium, ruang pameran, ruang rapat, *amphiteater*, maupun kantor. Jalur pembuangan serta kebisingan mesin menjadi faktor yang harus diperhatikan. Peletakan *sprinkler* dan *smoke detector* juga perlu diperhatikan untuk menciptakan sistem utilitas yang baik.

2.7.3 Sirkulasi

Sistem sirkulasi pada bangunan ditekankan pada pola pengaturan dan pencapaian pejalan kaki, jalur sirkulasi pengunjung dan sirkulasi servis bangunan. Pembagian sirkulasi untuk pengunjung agar memudahkan pengunjung mengakses ruang yang diinginkan. Jalur sirkulasi harus mudah dikenali oleh pengunjung maupun pengelola, sehingga petunjuk ruang juga penting.

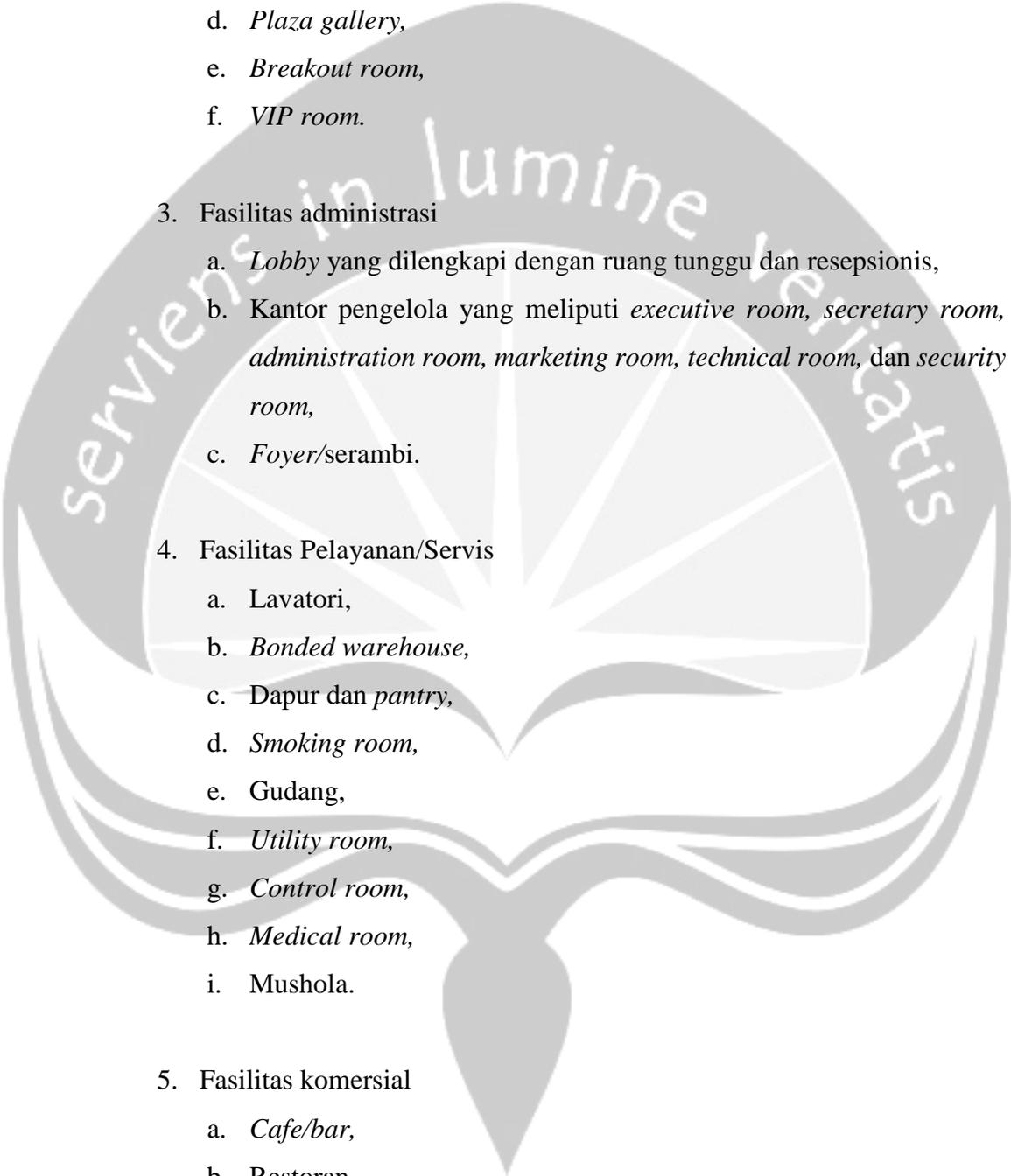
Lobby/foyer sebaiknya mudah dijangkau oleh ruang-ruang utama serta dekat dengan area parkir. Pertimbangan adanya *drop-off* dengan sistem satu arah dan parkir VIP akan memberi nilai lebih pada kualitas desain. Jalur pejalan kaki juga harus didesain sedemikian rupa agar nyaman bagi penggunaannya. Kontrol keamanan harus diperhatikan melalui CCTV atau pos satpam. *Loading dock* melalui jalur terpisah dari pengunjung agar memudahkan dalam bongkar muat barang.

2.8 Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang untuk sebuah *convention and exhibition center* dapat dikelompokkan menjadi fasilitas pertemuan, eksibisi, administrasi, pelayanan/servis, komersial dan plaza.

1. Fasilitas pertemuan

- a. *Pre-function area* meliputi area tunggu dan registrasi,
- b. *Meeting room/boardroom*,
- c. *Multi-function room*,
- d. *Audiovisual (AV)*,
- e. *Auditorium*,
- f. *Banquet room*,
- g. *VIP room*,
- h. *Lounge*,
- i. *Breakout room*,
- j. *Translation room*.

- 
2. Fasilitas pameran
 - a. *Pre-function area* meliputi area registrasi,
 - b. *Ballroom/hall*,
 - c. *Ticket counter*,
 - d. *Plaza gallery*,
 - e. *Breakout room*,
 - f. *VIP room*.
 3. Fasilitas administrasi
 - a. *Lobby* yang dilengkapi dengan ruang tunggu dan resepsionis,
 - b. Kantor pengelola yang meliputi *executive room*, *secretary room*, *administration room*, *marketing room*, *technical room*, dan *security room*,
 - c. *Foyer/serambi*.
 4. Fasilitas Pelayanan/Servis
 - a. Lavatori,
 - b. *Bonded warehouse*,
 - c. Dapur dan *pantry*,
 - d. *Smoking room*,
 - e. Gudang,
 - f. *Utility room*,
 - g. *Control room*,
 - h. *Medical room*,
 - i. Mushola.
 5. Fasilitas komersial
 - a. *Cafe/bar*,
 - b. Restoran,
 - c. *Retail/gift shop*,
 - d. *Entertainment park*,
 - e. *Sky court*.

2.9 Studi Preseden

Studi preseden akan membahas mengenai komparasi beberapa bangunan yang memiliki tipologi sejenis, yaitu *convention and exhibition center*. Bangunan yang akan dibahas antara lain Indonesia Convention Exhibition (ICE), Bali Nusa Dua Convention Center (BNDC), Sands Expo and Convention Center (SECC), dan Brisbane Convention and Exhibition Center (BCEC).

2.9.1 Indonesia Convention Exhibition (ICE), Jakarta, Indonesia

Lokasi : Jl. BSD Grand Boulevard, BSD City, Tangerang, Indonesia
Luas bangunan : 220.000 m²
Tahun dibangun : 2014



Gambar 2. 23 Siteplan ICE

Sumber : <http://www.exhibitionworld.co.uk/>

1. Desain Bangunan



Gambar 2. 24 Indonesia Convention Exhibition

Sumber : <http://www.exhibitionworld.co.uk/>

ICE memiliki berbagai ruang yang luas dan fleksibel. Ruang yang luas dapat dibagi-bagi menggunakan sekat/dinding geser memberi

memaksimalan kreasi dan ekspresi ruang. Tampilan wajah bangunan mencerminkan bangunan modern. Keseluruhan fasad menggunakan material kaca tanpa ornamen. Struktur atap bentang lebar dengan bentuk atap lengkung.

2. Kegiatan dan Jenis Ruang

Kegiatan dan jenis ruang yang terdapat pada ICE dapat diidentifikasi sebagai berikut.

Tabel 2. 3 Kegiatan dan Jenis Ruang ICE

Fasilitas	Tampilan Ruang	Bentuk dan Tatahan Ruang
<i>Exhibition and Trade Fair</i>		<ul style="list-style-type: none"> - dapat dibagi menjadi 10 ruang kecil, - <i>layout</i> ruang variatif, - luas ruang 50.000 m², - pencahayaan alami dan buatan, - penghawaan buatan (AC).
<i>Convention</i>		<ul style="list-style-type: none"> - terdiri atas deretan kursi (<i>rectangular shape</i>), - dapat dibagi menjadi 4 bagian, - luas ruang 4.000 m², - pencahayaan dan penghawaan buatan.

Fasilitas	Tampilan Ruang	Bentuk dan Tataan Ruang
Meeting		<ul style="list-style-type: none"> - luas tiap ruang mencapai 180 m², tipikal untuk 20 <i>meeting room</i>, - kapasitas tiap ruang untuk 100 orang, - dapat digunakan untuk seminar dan mini teater, dilengkapi dengan panggung dan <i>audio visual</i>.
Servis		<ul style="list-style-type: none"> - <i>bonded warehouse</i> seluas 720 m² untuk menyimpan barang pameran, - dilengkapi dengan CCTV, - area parkir luas, - dilengkapi alat proteksi kebakaran dan kantor pengelola.

Sumber: <http://www.ice-indonesia.com>

3. Layout Ruang



Gambar 2. 25 Denah ICE
Sumber : <http://www.ice-indonesia.com>

- *Lower Ground Floor* terdiri atas 3 *meeting rooms*, *VIP lounge*, *foyer*, dan area servis.
- *Ground Floor* terdiri atas 5 *hall*, kantor administrasi, *VIP lounge*, dan area servis.
- *Mezzanine Floor* terdiri atas 6 *meeting rooms*, kantor pengelola dan administrasi, mushola.
- *First Floor* terdiri atas 13 *multi-purpose rooms* dan area servis.

2.9.2 Bali Nusa Dua Convention Center (BNDCC), Bali, Indonesia

Lokasi : Kawasan Pariwisata Nusa Dua Lot NW/1,
Kabupaten Badung, Bali

Luas bangunan : 50.000 m²

Tahun dibangun :2006



Gambar 2. 26 Tampak Atas BNDCC

Sumber : <http://www.baliconventioncenter.com/>

1. Desain Bangunan



Gambar 2. 27 Tampilan Bangunan BNDCC

Sumber : <http://www.baliconventioncenter.com/>

Konsep bangunan secara keseluruhan mengambil karakter arsitektur Bali. Ornamen-ornamen khas Bali ditampilkan pada fasad bangunan. Corak dan tekstur bangunan dipadukan dengan konsep modern, di mana pemilihan warna dominan adalah putih. *Lobby* menjadi ruang utama, menggabungkan 2 massa bangunan, yaitu BNDCC 1 dan BNDCC 2. Kombinasi atap tumpuk dan atap limasan dipilih sebagai cerminan arsitektur lokal.

2. Kegiatan dan Jenis Ruang

Kegiatan dan jenis ruang yang terdapat pada BNDCC dapat diidentifikasi sebagai berikut.

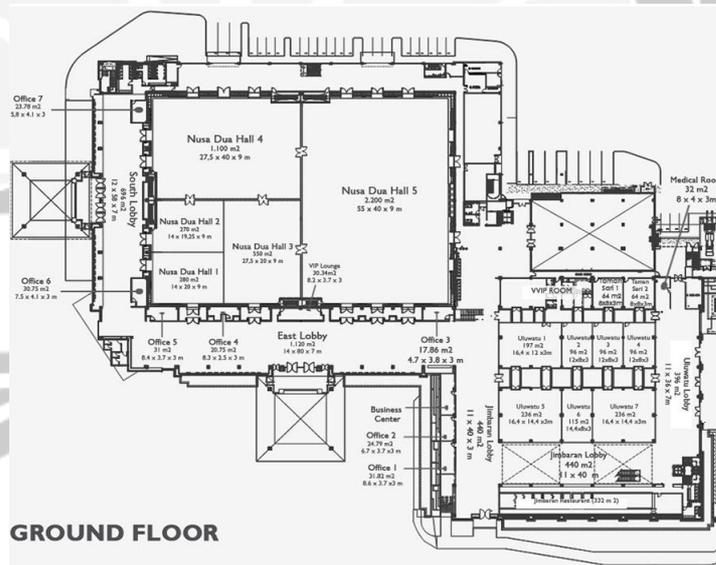
Tabel 2. 4 Kegiatan dan Jenis Ruang BNDCC

Fasilitas	Tampilan Ruang	Bentuk dan Tatanan Ruang
<i>Convention</i>		<ul style="list-style-type: none"> - kapasitas 100 orang dengan ketinggian 9 m, - <i>layout</i> ruang fleksibel, - digunakan untuk acara kenegaraan, <i>meeting</i> skala besar, pameran, acara pernikahan, dan acara sosial, - dilengkapi dengan <i>loading dock</i> untuk kemudahan akses barang.
<i>Meeting Rooms</i>		<ul style="list-style-type: none"> - bersifat intim, dengan variasi tema ruang, - dilengkapi dengan <i>audio visual</i> yang cukup baik , - dapat digunakan untuk <i>breakout session</i>, acara makan siang/malam, <i>press conference</i>, dll.
Taman Jepun		<ul style="list-style-type: none"> - didesain khusus berupa restoran <i>outdoor</i> skala besar, - <i>view</i> taman yaitu langit dan bintang di malam hari, - kapasitas restoran mencapai 400 tamu.

Fasilitas	Tampilan Ruang	Bentuk dan Tataan Ruang
Servis		<ul style="list-style-type: none"> - <i>bonded warehouse</i> : gudang tempat penyimpanan barang pameran/keperluan konvensi, - <i>business center</i> : kantor sekretariat untuk keperluan sewa, informasi maupun pengaduan, - area parkir (600 slot parkir untuk mobil dan bis).

Sumber : <http://www.balconventioncenter.com/>

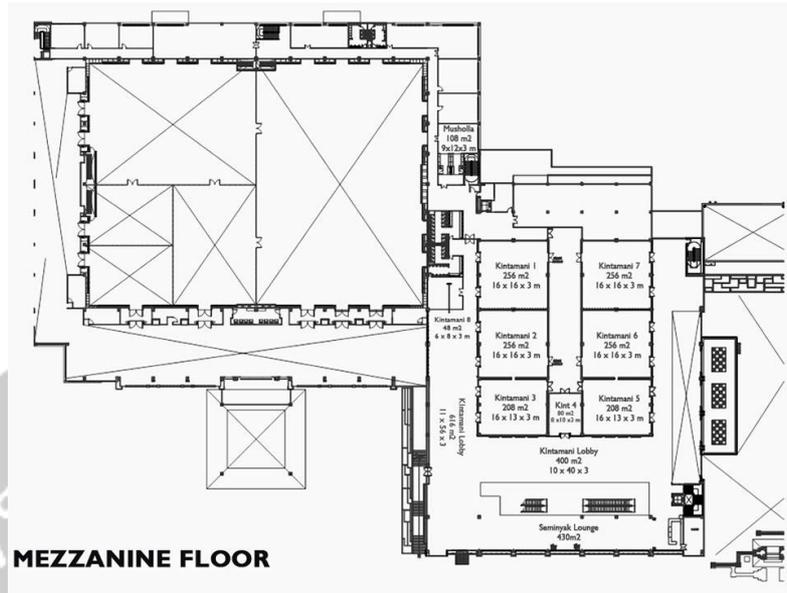
3. Layout Ruang



Gambar 2. 28 Lantai Dasar BNDCC

Sumber : <http://www.balconventioncenter.com/>

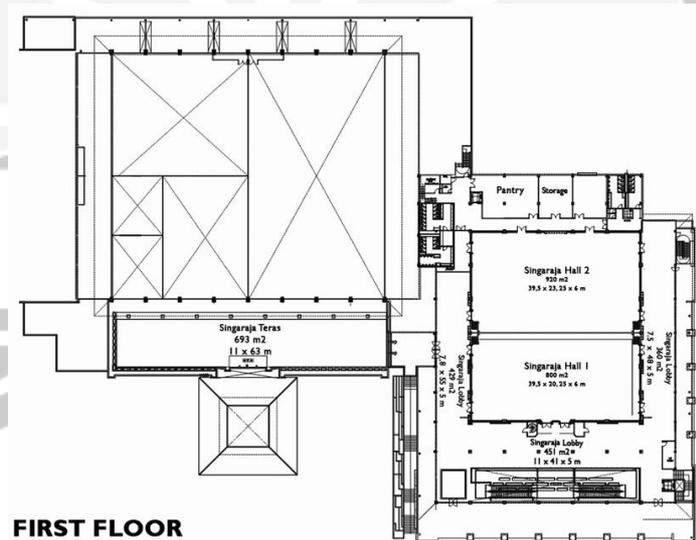
Lantai dasar BNDCC terdiri atas *Nusa Dua Hall* yang dapat dibagi menjadi 5 ruang, 5 *lobby*, 7 kantor, 7 ruang multifungsi (*Uluwatu*), lavatori, *business center*, *Jimbaran restaurant*, *VVIP room*, dan *Taman Sari meeting room*.



Gambar 2. 29 Lantai Mezzanine BNDCC

Sumber : <http://www.baliconventioncenter.com/>

Lantai *mezzanine* BNDCC terdiri atas *lobby*, 8 ruang multifungsi (Kintamani), musholla, lavatori, dan *Seminyak lounge*.



Gambar 2. 30 Lantai 1 BNDCC

Sumber : <http://www.baliconventioncenter.com/>

Lantai 1 BNDCC terdiri atas *Singaraja Hall* yang dapat dibagi menjadi 2 ruang, *lobby*, lavatory, *pantry*, gudang, dan *Singaraja Terrace*.

2.9.3 Sands Expo and Convention Center (SECC), Singapura

Lokasi : 10 Bayfront Avenue, Downtown Core, Singapore

Luas bangunan : 120.000 m²

Tahun dibangun : 2010



Gambar 2. 31 Siteplan SECC

Sumber : <http://www.marinabaysands.com/MICE>

1. Desain Bangunan



Gambar 2. 32 Sands Expo and Convention Center

Sumber : <http://www.marinabaysands.com/MICE>

Tampilan bangunan secara keseluruhan hampir sama dengan ICE Jakarta, yaitu mengusung tema kontemporer. Fasad bangunan dipenuhi oleh material kaca sehingga pencahayaan alami diharapkan dapat masuk secara maksimal. Penggunaan dinding minim karena pembagi

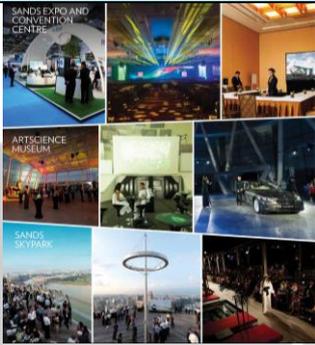
ruang-ruang utama dengan penyekat/*portable walls*. Struktur atap bentang lebar dengan bentuk lengkung. Kanopi ditambahkan di sepanjang area *drop off* sebagai area transisi bangunan dan jalan.

2. Kegiatan dan Jenis Ruang

Kegiatan dan jenis ruang yang terdapat pada SECC dapat diidentifikasi sebagai berikut.

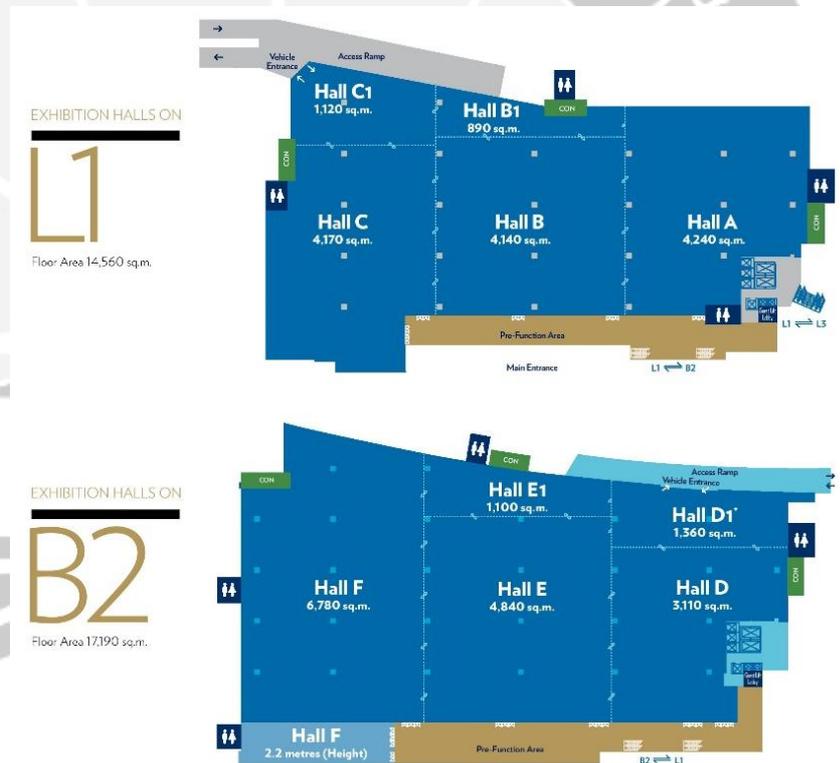
Tabel 2. 5 Kegiatan dan Jenis Ruang SECC

Fasilitas	Tampilan Ruang	Bentuk dan Tataan Ruang
<i>Hall</i>		<ul style="list-style-type: none"> - luas sebesar 30.000 m², - dapat terbagi menjadi 5 ruang terpisah, - tinggi mencapai 9.45 m dengan jarak antar kolom 33 m, - untuk acara seperti <i>trade show</i> dan pameran skala internasional.
<i>Ballroom</i>		<ul style="list-style-type: none"> - variasi ukuran ruang, - cocok digunakan untuk teater dan seminar, - dapat dibagi lagi menjadi 11 ruang kecil yang dapat difungsikan sebagai ruang rapat.
<i>Banquet room and multi-purpose room</i>		<ul style="list-style-type: none"> - digunakan untuk acara makan siang/malam, - dapat juga digunakan untuk acara <i>gathering</i> dan pesta, - dilengkapi dengan dapur.

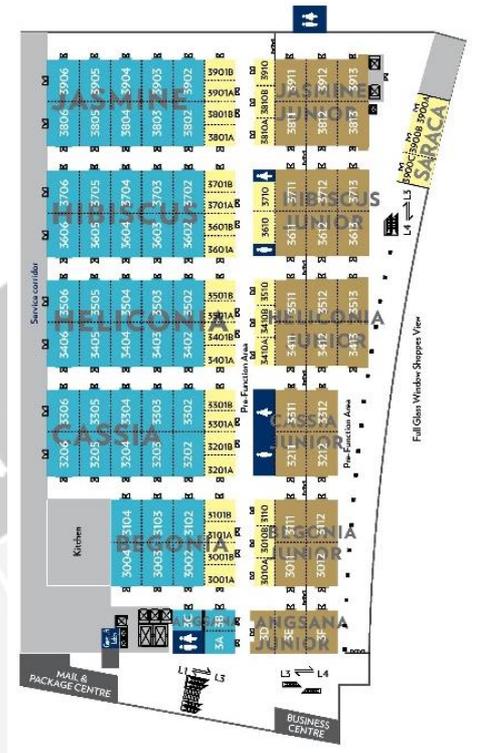
Fasilitas	Tampilan Ruang	Bentuk dan Tatahan Ruang
Servis		<ul style="list-style-type: none"> - terdapat <i>pre-function area</i>, dan kantor pengelola, - dilengkapi dengan CCTV, - area parkir luas, - area rekreasi berupa taman.

Sumber : <http://www.marinabaysand.com/MICE>

3. Layout Ruang

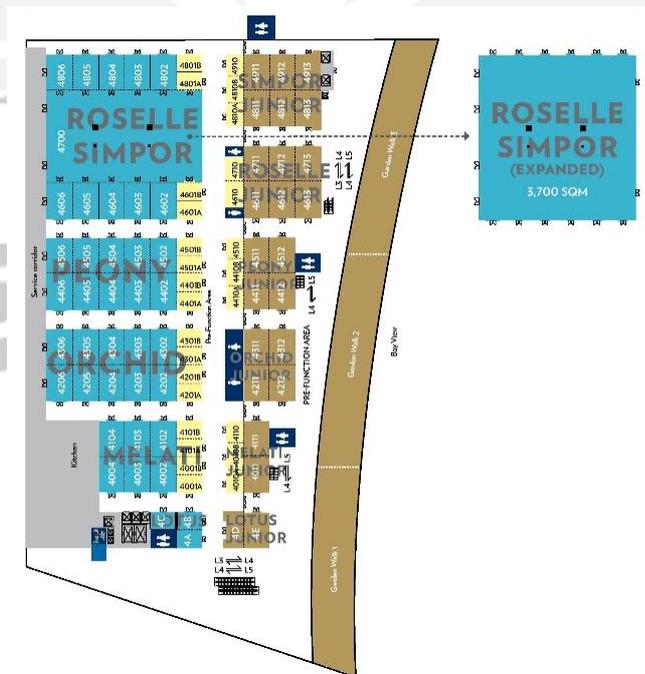


Gambar 2. 33 Denah L1 dan B2 SECC
Sumber : <http://www.marinabaysand.com/MICE>



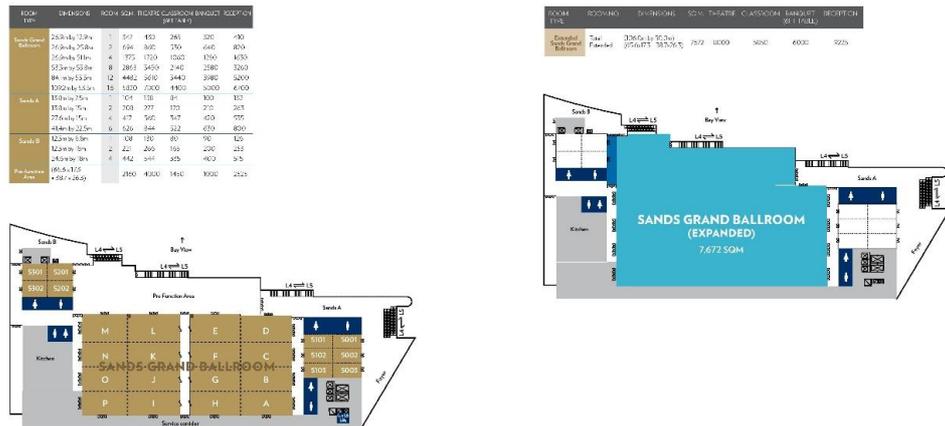
Gambar 2. 34 Denah L3 SECC

Sumber : <http://www.marinabaysand.com/MICE>



Gambar 2. 35 Denah L4 SECC

Sumber : <http://www.marinabaysand.com/MICE>



Gambar 2. 36 Denah L5 SECC
 Sumber : <http://www.marinabaysand.com/MICE>

Exhibition hall terdapat pada L1 dan B2. Lantai 3 terdiri atas 5 *ballrooms* dan 6 *junior ballroom* dengan berbagai variasi ukuran ruang. Ruangannya tersebut cocok digunakan untuk teater, ruang kelas (seminar), maupun *banquet*. *Ballroom* tersebut dapat dibagi lagi menjadi 11 ruang kecil yang dapat difungsikan sebagai ruang rapat. Tidak jauh berbeda dengan lantai 3, lantai 4 memiliki struktur ruang yang sama dengan lantai 3, bedanya hanya terletak pada penambahan dapur, *pre-function area*, dan taman. Lantai 5 merupakan lantai teratas dari bangunan secara keseluruhan. Lantai 5 terdiri atas 2 *ballroom* utama dengan 16 ruang rapat.

2.9.4 Brisbane Convention and Exhibition Center (BCEC), Australia

- Lokasi : Merivale St & Glenelg Street, South Brisbane QLD
4101, Australia
- Luas bangunan : 54.000 m²
- Tahun dibangun : 2010

1. Desain Bangunan

Konsep kontemporer diterapkan pada tampilan bangunan secara keseluruhan. Material didominasi kaca dan baja dengan permainan unsur vertikal yang dominan. Bentuk bangunan reguler dan sederhana.

Bentuk atap menggunakan sistem *hyperbolic* dengan struktur bangunan yang diperkuat dengan *shear wall*.



Gambar 2. 37 Brisbane Convention and Exhibition Center
 Sumber : <https://www.bcec.com.au/>

2. Kegiatan dan Jenis Ruang

Kegiatan dan jenis ruang yang terdapat pada BCEC dapat diidentifikasi sebagai berikut.

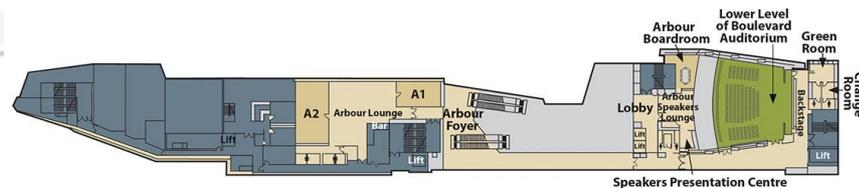
Tabel 2. 6 Kegiatan dan Jenis Ruang BCEC

Fasilitas	Tampilan Ruang	Bentuk dan Tataan Ruang
<i>Meeting rooms</i>		<ul style="list-style-type: none"> - luas sebesar 30.000 m², - dilengkapi dengan <i>operable walls</i>, - dapat terbagi menjadi beberapa ruang kecil, - tinggi mencapai 9.45 m dengan jarak antar kolom 33 m, - untuk acara seperti <i>trade show</i> dan pameran skala internasional.
<i>Auditorium</i>		<ul style="list-style-type: none"> - digunakan untuk teater dan seminar, - kapasitas untuk 150 orang, - dilengkapi dengan panggung serta <i>audio visual</i> yang baik.

Fasilitas	Tampilan Ruang	Bentuk dan Tataan Ruang
Ballroom		<ul style="list-style-type: none"> - luas keseluruhan 20.000 m², - dilengkapi dengan <i>loading dock</i>, - tinggi ruangan antara 14-22 m, - <i>layout</i> ruang fleksibel.
Wedding		<ul style="list-style-type: none"> - kapasitas untuk 80-150 dengan meja bundar atau 300 orang untuk <i>cocktail mode</i>, - selebrasi intim karena bersifat privat.

Sumber : <https://www.bcec.com.au/>

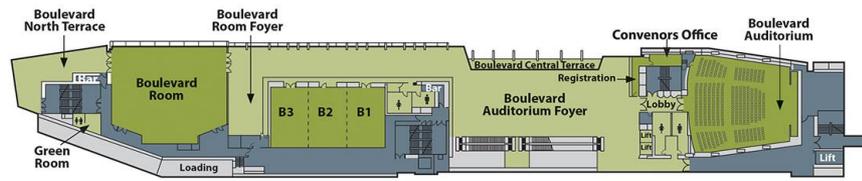
3. Layout Ruang



Gambar 2. 38 Arbour Level Plan

Sumber : <https://www.bcec.com.au/>

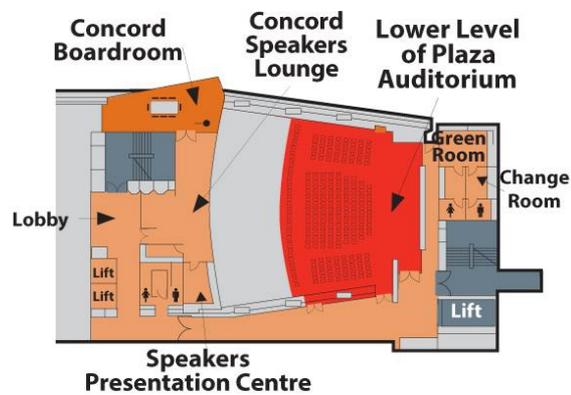
Arbour level terdiri atas *foyer*, *lobby*, 2 *meeting rooms*, 2 *lounges*, *boardroom*, *auditorium*, *green room*, dan *change room*.



Gambar 2. 39 Boulevard Level Plan

Sumber : <https://www.bcec.com.au/>

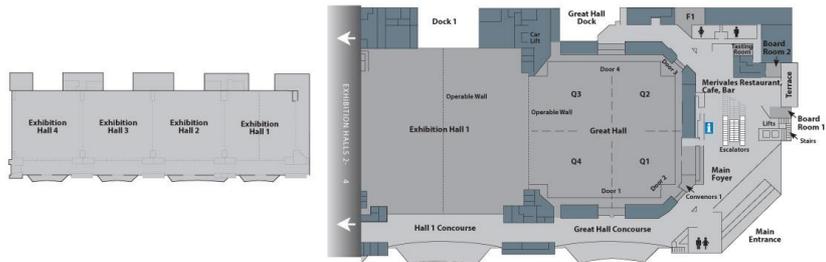
Boulevard level terdiri atas lobby, foyer, hall, 3 meeting rooms, auditorium, kantor administrasi, green room, loading dock, dan terrace.



Gambar 2. 40 Concord Level Plan

Sumber : <https://www.bcec.com.au/>

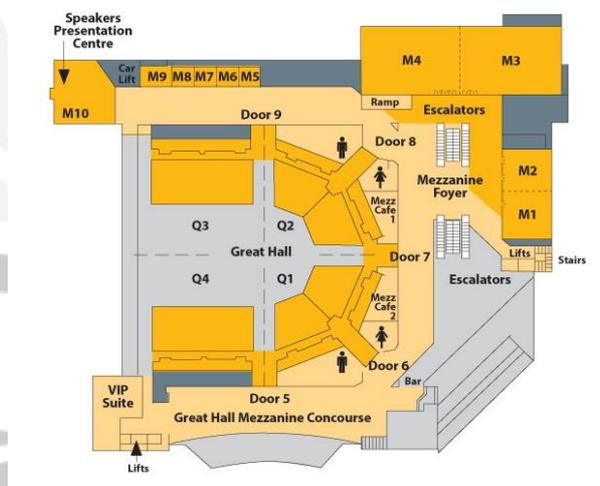
Concord level terdiri atas lobby, boardroom, lounge, auditorium, green room, change room, dan presentation center.



Gambar 2. 41 Foyer Level Plan

Sumber : <https://www.bcec.com.au/>

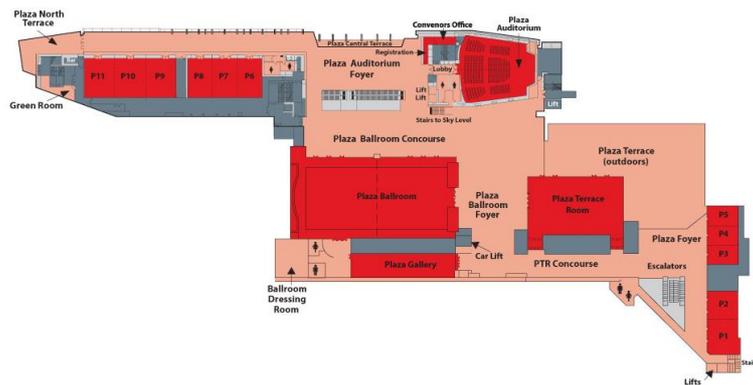
Foyer level terdiri atas pre-function area, restoran, cafe, foyer, board room, loading dock, testing room, great hall yang dapat dibagi menjadi 4 bagian, exhibition hall, dan 4 exhibition hall kecil.



Gambar 2. 42 Mezzanine Level Plan

Sumber : <https://www.bcec.com.au/>

Mezzanine level terdiri atas great hall yang dapat dibagi menjadi 4 bagian, cafe, foyer, VIP suite, pre-function area, presentation center, dan 9 multi-purpose rooms.



Gambar 2. 43 Plaza Level Plan
 Sumber : <https://www.bcec.com.au/>

Plaza level terdiri atas plaza gallery, green room, foyer, ballroom,, terrace room indoor and outdoor, auditorium, office, lobby, dan 11 meeting rooms.

2.9.5 Kesimpulan Studi Komparasi

Studi preseden mengambil objek dengan tipologi sejenis, yaitu 2 diambil dari bangunan di Indonesia dan 2 objek lainnya berada di luar Indonesia yang dibangun dalam satu dasawarsa terakhir. Studi komparasi dari preseden ini bertujuan untuk mengetahui luas bangunan yang dibutuhkan, ruang-ruang yang dibutuhkan, fasilitas, kapasitas ruang, layout ruang, serta tampilan bangunan. Kesimpulan yang diperoleh dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. 7 Kesimpulan Studi Komparasi

Kajian	ICE	BNDCC	SECC	BCEC
Lokasi	Jakarta, Indonesia	Bali, Indonesia	Marina Bay, Singapura	Brisbane, Australia
Luas keseluruhan	220.000 m ²	70.000 m ²	120.000 m ²	172.000 m ²
Tahun dibangun	2014	2006	2010	2010
Jumlah lantai	3	3	5	6

Kajian	ICE	BNDCC	SECC	BCEC
Ruang utama	<ul style="list-style-type: none"> - <i>meeting room,</i> - <i>hall,</i> - <i>vip lounge,</i> - <i>foyer,</i> - <i>office,</i> - <i>multi-purpose room.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>hall,</i> - <i>lobby,</i> - <i>office,</i> - <i>multi-function room,</i> - <i>business center,</i> - <i>vvip room,</i> - <i>meeting room.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>ballroom,</i> - <i>banquet room,</i> - <i>meeting room,</i> - <i>pre-function area.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>foyer,</i> - <i>lobby,</i> - <i>meeting room,</i> - <i>boardroom,</i> - <i>auditorium,</i> - <i>change room,</i> - <i>office,</i> - <i>presentation center,</i> - <i>vip room,</i> - <i>multi-purpose room,</i> - <i>ballroom,</i> - <i>plaza gallery,</i> - <i>pre-function area,</i>
Fasilitas tambahan	<ul style="list-style-type: none"> - <i>bonded warehouse,</i> - <i>mushola,</i> - <i>area servis,</i> - <i>loading dock.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>terrace,</i> - <i>bonded warehouse,</i> - <i>pantry,</i> - <i>medical room,</i> - <i>rerstoran,</i> - <i>lounge,</i> - <i>musholla.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>dapur,</i> - <i>taman,</i> - <i>loading dock.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>lounge,</i> - <i>terrace,</i> - <i>restoran /cafe,</i> - <i>loading dock.</i>
Struktur atap	Bentang lebar, lengkung	Atap tumpuk dan limasan	Bentang lebar, lengkung	Bentang lebar, parabolik
Klasifikasi CEC	<i>Non-residential</i>	<i>Non-residential</i>	<i>Executive</i>	<i>Non-residential</i>

Sumber : Analisis pribadi, 2016